

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai salah satu unit ekonomi yang didasarkan atas azas kekeluargaan dewasa ini telah mengalami perkembangan di Indonesia. Eksistensi koperasi sejak zaman dahulu telah banyak mengalami pembangunan Indonesia, di Indonesia koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang mempunyai peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan hingga sekarang.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang tujuan dari koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang turut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Peran dan fungsi koperasi di Indonesia memang sangat penting untuk membangun perekonomian rakyat sesuai dengan prinsip ekonomi yang diterapkan di Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha, disamping badan usaha lain seperti BUMN, BUMD, maupun badan usaha swasta seperti Perseroan Terbatas, CV, UD dan lainnya. Namun keberadaan koperasi kurang mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah. Pada hal koperasi merupakan badan usaha yang lebih dekat dengan rakyat. Dan bahkan koperasi merupakan badan usaha yang sangat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berazaskan kekeluargaan.

Memperhatikan kedudukan koperasi, maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta

mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Koperasi dapat dibedakan berdasarkan fungsinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang jenis koperasi di Indonesia : 1. Koperasi produksi ialah jenis koperasi dimana para anggotanya terdiri dari para produsen, baik itu produk jasa maupun barang. ; 2. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang dibentuk dan diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Koperasi ini umumnya menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti took kelontong. ; 3. Koperasi jasa adalah jenis koperasi yang kegiatannya fokus pada layanan atau jasa kepada para anggota koperasi dan masyarakat. 4. Koperasi simpan pinjam Jenis koperasi ini juga disebut dengan koperasi kredit. Koperasi simpan pinjam dibentuk untuk mengakomodasi kegiatan simpan-pinjam bagi para anggota. Anggota koperasi dapat meminjam dana dalam jangka pendek kepada koperasi dengan syarat yang mudah dan bunganya rendah. 5. Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang menyediakan beberapa layanan sekaligus kepada para anggotanya.

Dalam mengembangkan koperasi sisa hasil usaha menjadi salah satu faktor penentu yang dijadikan acuan. Disamping sisa hasil usaha dapat menumbuhkan koperasi menjadi berkembang, sisa hasil usaha juga dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya meskipun tingkat kesejahteraan anggota tidak hanya didapatkan dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan sosial lain yang diperoleh anggota. Untuk meningkatkan hasil usaha tentunya dibutuhkan

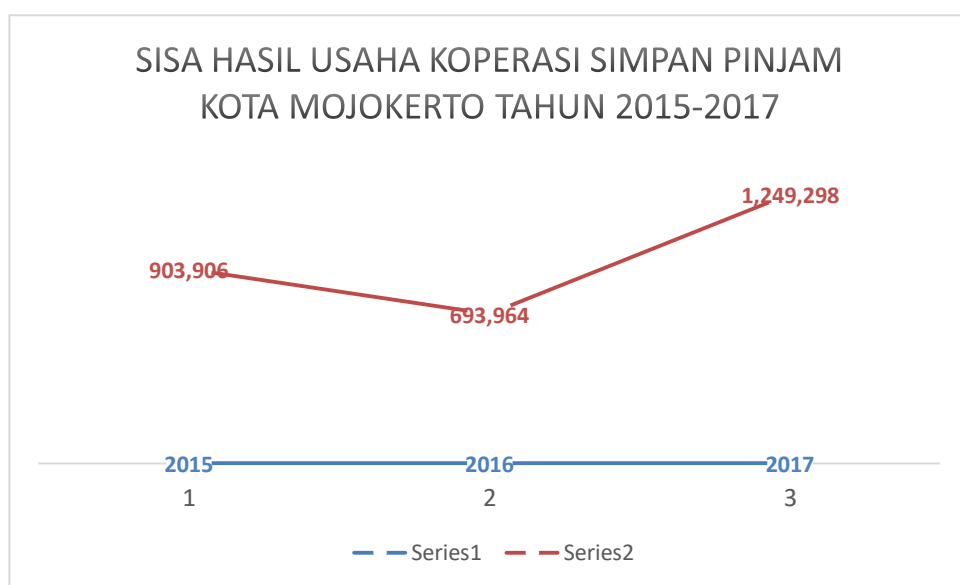
modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk merealisasikan pinjaman anggota.

Keuntungan dalam koperasi yang dapat disebut sebagai istilah sisa hasil usaha (SHU) berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 45 ayat 1 tentang sisa hasil usaha yang merupakan pendapatan yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sebagai badan usaha pendapatan/hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagikan untuk keperluan seperti cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan sisa hasil usaha ditetapkan dalam rapat anggota tahunan (RAT) masing-masing koperasi. Sisa hasil usaha mungkin tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat suku bunga bank pemerintah atau mungkin juga terjadi rapat anggota memutuskan SHU tahunan buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening masing-masing anggota. SHU yang tidak dibagikan digunakan untuk penumpukan modal.

Perolehan sisa hasil usaha dipengaruhi oleh lancar tidaknya operasional koperasi itu sendiri. Operasional koperasi yang lancar maka sisa hasil usaha yang diperoleh akan meningkat, namun apabila operasional koperasi tersebut terhambat maka SHU yang diperoleh juga akan sedikit atau bisa juga tidak memperoleh SHU sama sekali. Untuk mendukung operasional koperasi, selain

diperlukan modal yang cukup, juga diperlukan partisipasi aktif dari anggota koperasi yang pandai mengelola permodalan koperasi sehingga SHU yang diperoleh mencapai target yang diinginkan. Hal ini merupakan daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota koperasi, karena selain menggunakan jasa yang diberikan koperasi anggota juga akan mendapatkan bagian operasional berupa SHU.



Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja

Gambar 1.1 Gambar Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Mojokerto Tahun 2015-2017

Tingkat sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam di kota Mojokerto menunjukkan trend yang semakin meningkat disetiap tahunnya, meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dalam 3 tahun terakhir ini angka tertinggi SHU berada pada tahun 2017 dengan nilai Rp 1.249.298. Oleh karena itu jika pengelolaan koperasi simpan pinjam dilakukan dengan profesional dan akuntabel maka akan membuat nilai SHU semakin meningkat.

B. Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota dan total aset terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota dan total aset terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam di Kota Mojokerto.

D. Batasan masalah

Batasan bertujuan untuk mempermudah dan menjelaskan penelitian yang dilakukan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini membatasi hanya pada hubungan pengaruh jumlah modal sendiri, jumlah pinjaman anggota dan total aset terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam pada tahun 2015-2017 dan data yang diambil dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja di Kota Mojokerto.